

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup, sejak manusia terlahir ke dunia sudah mulai mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua, lingkungan sekitar, sampai manusia meninggalkan dunia (Kanca, 2018). Pendidikan dalam arti luas telah ada sejak manusia berada di muka bumi ini. Perkembangan pendidikan manusia berbarengan dengan berkembangnya peradaban manusia itu sendiri. Ini semua sejalan dengan berkembangnya kemajuan manusia dalam ide-ide dan pemikiran mengenai pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu proses untuk mendapatkan pelatihan atau pengajaran. Pengajaran bisa dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam aktivitas sekolah. Dalam aktivitas belajar mengajar banyak mata pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah adalah mata pelajaran pendidikan jasmani (Taufiq et al., 2021).

Pendidikan Jasmani adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem Pendidikan nasional (Rosdiana, 2013) Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suherman (2018:hal 37) “Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif”. Dari kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah usaha sadar manusia untuk meningkatkan aspek kognitif,afektif maupun psikomotor.

Dalam upaya meningkatkan aspek kognitif,afektif, maupun psikomotor selain dari kegiatan pendidikan jasmani peserta didik juga dapat memperoleh dari kegiatan aktivitas lainnya. Kegiatan tersebut seperti yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah seperti kegiatan diluar jam mata pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Surahni, 2017). Menurut peraturan menteri pendidikan dan

kebudayaan (Permendikbud) Nomor: 81/1/2013, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar.

Menurut Oemar Hamalik (1992) “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”. Sedangkan menurut Syarifuddin (2021) “Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya”. Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk meningkatkan keterampilan para peserta didik maupun prestasi sekolah.

Ekstrakurikuler futsal adalah sekian dari ekstrakurikuler pilihan yang diperuntukan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya Lauster (2004 : 67). Tidak dipungkiri perkembangan futsal yang begitu pesat berdampak pada penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Dulunya ekstrakurikuler olahraga hanya sebatas olahraga tertentu seperti sepakbola, bola voli, bola basket, badminton, dan lain sebagainya, tetapi saat ini futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga favorit di sekolah-sekolah menengah pertama atau menengah atas (Lengkana, 2017). Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMP negeri 12 Bandung yang sangat diminati siswa.

Futsal merupakan olahraga yang paling populer dan digemari oleh masyarakat indonesia terutama laki-laki dari anak-anak, remaja, dan dewasa (Justinus Lhaksana, 2011:7). Hal tersebut terbukti dari kenyataan yang ada di masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan lebih banyak menggemari olahraga futsal dibanding dengan yang lainnya. Selain itu di sekolah-sekolah dari mulai SMP, SMA, sampai ke universitas olahraga futsal sangat berkembang pesat. Semua ini dilihat dari banyaknya kejuaraan futsal yang sering digelar di kota-kota (Adil, 2020). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan

sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan (Adil, 2020)

Sebagian orang menjadikan futsal sebagai hobi bahkan ada juga orang yang menekuni dan menjadikannya ajang untuk berlomba dan meraih prestasi dari olahraga futsal tersebut. Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor yang bagi sebagian orang mendorong mereka untuk menunjukkan bakatnya dibidang futsal agar mendapat prestasi yang dapat dibanggakan. Futsal adalah permainan sepakbola yang dilakukan dalam ruangan dan berlangsung sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang sangat kecil, hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat, bukan hanya untuk melewati lawan (Justinus Lhaksana, 2011:7).

Meskipun ekstrakurikuler futsal favorit, akan tetapi prestasi SMPN 12 Bandung pada ekstrakurikuler futsal putri sendiri masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya kepercayaan diri. Awal tahun ajaran baru sebenarnya banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Akan tetapi banyak siswa yang mengundurkan diri karena berbagai kendala dan faktor, menurut beberapa siswa yang mengundurkan diri, titik masalahnya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa putri dikarenakan para siswa baru mengenal futsal pada saat mereka beranjak ke sekolah menengah dan pada saat mereka duduk dibangku sekolah dasar mereka tidak mengenal olahraga futsal. Hal ini yang menyebabkan Mereka tidak percaya diri dikarenakan tidak bisa menyeimbangi skill bermain senior-senior mereka yang sudah memiliki skill bermain yang cukup bagus. Sedangkan kemampuan puncak dapat diperoleh melalui kombinasi yang baik antara kondisi fisik, teknik, taktik, dan terutama kepercayaan diri. Kepercayaan diri (self confidence) memegang peranan penting sebagai modal utama bagi seseorang, terutama atlet, untuk meraih prestasi yang maksimal. Untuk itu perlu ada pembahasan dan penelusuran terkait tingkat kepercayaan diri siswa putri dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Penelitian sebelumnya telah meneliti terkait Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Dandi et al., (2022). Namun penelitian ini hanya berfokus pada satu analisis sikap saja, yaitu

sikap kedisiplinan pada siswa, tidak dengan sikap yang lainnya. Adapun hasil penelitian lainnya, yaitu terkait Perbedaan Kepercayaan Diri Pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga yang dilakukan oleh Kamnuron et al., (2020). Namun penelitian ini hanya membandingkan perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beregu sepak bola. Sedangkan dalam ekstrakurikuler beregu terdapat juga siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri siswa putri dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam peneliti ini adalah bagaimana Tingkat kepercayaan diri siswa Putri dalam Mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP 12 Bandung?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis angkat maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat kepercayaan diri siswa Putri dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMP 12 Bandung.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang analisis tingkat kepercayaan diri siswa Putri dengan hasil pembelajaran olahraga futsal di SMP 12 Bandung
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian selanjutnya, analisis kepercayaan diri
- c. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada guru pendidikan jasmani di tentang kepercayaan diri siswa dalam ekstrakurikuler

1.4 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V: Berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi